

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA RUANG TERBUKA PUBLIK**

#### **2.1 *Sustainable Development Goals (SDG)***

Berikut akan menjelaskan pengertian *Sustainable Development Goals* dan tujuan – tujuan dari *Sustainable Development Goals* serta akan dijelaskan keterkaitan hubungan antara ruang terbuka publik dan *Sustainable Development Goals*.

##### **2.1.1 Definisi *Sustainable Development Goals (SDG)***

*Sustainable Development Goals (SDG)* adalah sebuah program pembangunan berkelanjutan yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat dunia dan melestarikan alam dimana didalamnya terdapat 17 tujuan sebagaimana tercapainya 169 target yang telah ditentukan dalam waktu yang disepakati dan dapat berperan untuk memajukan perekonomian dunia dengan memperhatikan berbagai aspek penting khususnya alam serta dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal yakni melalui teknologi agar tidak tertinggal jauh dengan negara yang sudah lebih maju.

##### **2.1.2 Ruang Terbuka Publik sebagai *Sustainable Cities and Communities***

Ruang terbuka publik merupakan tempat dimana setiap orang mempunyai hak untuk bebas mengakses tanpa harus membayar. Ruang publik tersebut berhubungan dengan semua bagian terutama lingkungan alam dimana masyarakat memiliki akses secara gratis. Ruang terbuka publik dapat berupa jalan, tanah perkerasan, ruang terbuka hijau dan taman yang aksesnya tidak dibatasi. Ruang publik dapat dijumpai di sekitar kita yang menjadi bagian penting karena menyatu dalam kehidupan sehari-hari di perkotaan seperti, jalan yang dilewati ketika dalam perjalanan untuk melakukan berbagai aktivitas, tempat anak-anak bermain, tempat komunitas berkumpul dan berinteraksi, tempat untuk berolahraga, tempat untuk rekreasi dan menenangkan diri sejenak kehidupan sehari-hari. Maka ruang publik sudah menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Konsep Ruang Terbuka Publik yang berkelanjutan, Ruang publik setidaknya harus memiliki tiga kriteria dasar yaitu *responsive, democratic and meaningful*. Ruang

publik dapat mengakomodir kegiatan, keinginan, dan minat pengguna atau *responsive*. Ruang publik dapat digunakan oleh masyarakat umum dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta berbagai kondisi fisik manusia tanpa diskriminasi atau *democratic*. Ruang publik memiliki suatu keterkaitan antara ruang dan manusia dalam kehidupan sehari - hari serta memberikan sebuah arti maupun makna bagi masyarakat sekitar secara individu maupun kelompok atau *meaningful* guna mendukung perwujudan ruang terbuka publik kota yang berkelanjutan (Carr, 1992).

## 2.2 Ruang Terbuka

Pada sub ini akan menjelaskan terkait pengertian ruang terbuka, ruang terbuka hijau dan jenis – jenis ruang terbuka hijau.

### 2.2.1 Ruang Terbuka Hijau

Ruang merupakan wadah yang terdiri dari ruang darat, laut, maupun udara, dan ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk hidup melakukan berbagai kegiatan dalam memelihara kelangsungan hidupnya (UU No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang). Ruang terbuka hijau penggunaannya bersifat terbuka yang meliputi area, jalur, memanjang atau mengelompok, tempat tumbuhnya tanaman baik yang tumbuh secara alami maupun yang sengaja ditanam. Proporsi tiga puluh persen merupakan ukuran minimal dalam keseimbangan ekosistem kota, keseimbangan sistem hidrologi, sistem ekologis, yang dapat meningkatkan fungsi dan proporsi ruang terbuka hijau di perkotaan. Sementara, proporsi untuk ruang terbuka hijau publik yaitu minimal dua puluh persen yang disediakan oleh pemerintah kota memiliki tujuan agar proporsi ruang terbuka hijau minimal dapat lebih dijamin dalam pencapaiannya.

Berdasarkan Undang - Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, jenis ruang terbuka hijau meliputi jenis ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka hijau privat serta undang-undang tersebut menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan ruang terbuka hijau terdiri dari ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka hijau privat, adalah sebagai berikut:

- Ruang Terbuka Hijau Publik, merupakan ruang terbuka yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh kepentingan masyarakat secara umum yaitu terdiri dari:
  - Taman kota
  - Taman pemakaman umum
  - Jalur hijau sepanjang sungai, jalan, dan pantai
- Ruang Terbuka Hijau Privat, merupakan ruang terbuka berupa kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan.

### **2.3 Ruang Terbuka Publik**

Pada sub ini akan menjelaskan terkait teori pengertian ruang terbuka publik, fungsi ruang terbuka publik dan kriteria ruang terbuka publik.

#### **2.3.1 Definisi Ruang Terbuka Publik**

Menurut Kamus Penataan Ruang, Ruang terbuka publik merupakan sebuah ruang terbuka yang disediakan oleh pemerintah yaitu berupa taman, lapangan olahraga, atau ruang terbuka lain yang dapat diakses dan dimanfaatkan oleh publik tanpa adanya batasan ruang, waktu dan biaya. Ruang terbuka publik adalah ruang yang diperuntukkan masyarakat umum, dapat diakses oleh semua golongan, dan gratis, sementara menurut Carmona (2004), ruang terbuka publik merupakan suatu ruang yang kompleks karena ruang tersebut berhubungan dengan segala bagian bangunan maupun lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan dengan mudah oleh masyarakat.

Menurut Stephen Carr (1992), ciri-ciri utama ruang terbuka publik adalah ruang tersebut terbuka dan mudah dicapai oleh masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan baik kelompok maupun individu, bentuknya berupa mall atau plaza, taman bermain anak, sementara menurut Siahaan (2012) mendefinisikan sebagai sebuah lokasi atau tempat dimana setiap individu maupun kelompok memiliki hak dalam menggunakan tanpa mengeluarkan biaya apapun. Ruang terbuka publik meliputi jalan (pedestrian), tanah perkerasan, publik *squares*, dan taman.

### **2.3.2 Fungsi Ruang Terbuka Publik**

Menurut Eddy Dharmawan (2006), secara umum memiliki fungsi ruang publik, yaitu sebagai berikut:

1. Ruang terbuka publik sebagai tempat interaksi masyarakat yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh berbagai kalangan sehingga ruang tersebut menjadi pusat pertemuan masyarakat. Banyaknya masyarakat yang sedang berkumpul di ruang terbuka maka menjadi sebuah interaksi didalamnya.
2. Ruang terbuka publik sebagai suatu ruang yang dapat menampung koridor-koridor jalan menuju ke arah ruang publik lainnya, sebagai ruang pengikat dilihat berdasarkan struktur kota dan menjadi pembagi ruang-ruang fungsi bangunan di sekitarnya.
3. Sebagai paru-paru kota, menyediakan udara yang segar dan bersih di tengah wilayah perkotaan yang didominasi oleh berbagai bangunan-bangunan.

### **2.3.3 Fasilitas Ruang Terbuka Publik**

Ruang terbuka publik berupa taman kota dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam melakukan berbagai kegiatan sosial. Taman tersebut dapat berbentuk lapangan hijau dengan dilengkapi fasilitas taman. Semua fasilitas tersebut sifatnya terbuka dan dapat digunakan secara umum. Fasilitas pada taman adalah tersedianya jalur pedesterian area bermain, toilet, bangku taman, tempat sampah, penerangan lampu, vegetasi atau tumbuhan, tanda petunjuk dan tempat parkir.

**Tabel 2.1 Kelengkapan Fasilitas Taman Kota**

No.	Nama Fasilitas
1	Toilet Umum
2	Parkir Kendaraan
3	Area Bermain Anak
4	Kursi
5	Vegetasi

*Sumber: Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, 2008*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kelengkapan fasilitas taman kota terdiri dari toilet umum, parkir kendaraan, area bermain anak, kursi, dan vegetasi.

#### **2.3.4 Kriteria Ruang Terbuka Publik**

Menurut Hanan (2013), memiliki beberapa kriteria ruang publik yang baik, yaitu sebagai berikut:

1. Lokasi yang mudah diakses.
2. Informasi yang jelas tentang tempat tersebut.
3. Ruang tampak indah baik dari luar maupun dalam.
4. Ruang dapat melakukan berbagai kegiatan aktivitas.
5. Dapat memberikan rasa nyaman, aman, dan keselamatan bagi para penggunanya.
6. Dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh berbagai seluruh kalangan.
7. Lingkungan yang dapat memberikan kenyamanan secara psikologis.
8. Sebagai tempat pertemuan antar masyarakat dalam melakukan interaksi sosial.
9. Sebagai tempat untuk mengekspresikan berbagai seni.

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat kriteria yang memiliki kesamaan satu dengan lainnya. Kriteria tersebut yaitu:

1. Aksesibilitas merupakan hal utama dalam keberhasilan suatu ruang terbuka publik, yaitu kemudahan ruang terbuka publik untuk dikunjungi dan mudah dilihat (*Project for Public Spaces*, 2004). Ruang terbuka publik memiliki sifat demokratis, yang dimana ruang dapat digunakan oleh berbagai golongan dan mudah diakses secara fisik maupun visual (Carr et al, 1992).
2. Keamanan dan kenyamanan ruang publik haruslah aman, dengan amannya sebuah ruang maka ruang tersebut dapat selalu dikunjungi dan berfungsi dengan baik (Miller, 2009). Ruang publik harus responsif dapat memberikan kenyamanan kepada masyarakat (Carr et al, 1992). Sementara, menurut *Project for Public Spaces* (2004) kenyamanan sebagai kriteria yang utama dalam sebuah ruang, ruang yang nyaman ditandai dengan ruang yang bersih dan aman.

3. Kenyamanan adalah membangun kualitas diri dan bersifat subjektif untuk menentukannya, kenyamanan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor dari berbagai kondisi seperti fisik, fisiologis dan psikologis serta beraksi terhadap diri lingkungan. Sementara, Keamanan merupakan keadaan bebas dari bahaya. Pada umumnya, keamanan merupakan status dari seseorang dalam keadaan aman dan terjaga, kondisi yang terlindungi secara fisik, sosial, finansial, pekerjaan, psikologis atau berbagai akibat dari faktor kegagalan, kerusakan, kecelakaan serta keadaan yang tidak diinginkan.

## **2.4 Persepsi**

Pada sub ini akan menjelaskan terkait teori pengertian persepsi, faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi, pengertian pengunjung dan karakteristik pengunjung taman.

### **2.4.1 Definisi Persepsi**

Persepsi merupakan sebuah penafsiran berdasarkan suatu objek yang diperoleh dari lingkungan lalu diserap melalui indra manusia sebagai stimulus yang akan dilanjutkan menuju otak serta menghasilkan sebuah penilaian terhadap objek tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu meliputi, pelaku, objek, dan situasi.

Menurut Kamus Penataan Ruang, masyarakat adalah seorang maupun sekelompok orang, termasuk masyarakat hukum adat atau badan hukum. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (1996), Persepsi merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan pengamatan berupa kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Oleh karena itu, seseorang dapat memiliki persepsi yang berbeda - beda, walaupun memiliki objek yang sama. Hal tersebut disebabkan karena muncul perbedaan dalam hal sistem nilai atau ciri kepribadian individu yang bersangkutan.

Persepsi masyarakat adalah sebuah proses dimana sekelompok orang ataupun individu yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu, kemudian

memberikan penilaian atau menginterpretasikan terhadap suatu objek yang dianggap menarik dari lingkungan tempat tinggal mereka (Robbin, 2003). Persepsi masyarakat terbentuk oleh timbulnya persepsi individu, dimana memiliki informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar yang diproses menjadi suatu hasil yang memiliki arti. Persepsi individu tersebut diperoleh melalui pengolahan informasi dalam otak yang dapat memiliki perbedaan antara seseorang dengan individu lainnya.

#### **2.4.2 Pengunjung**

Pengunjung adalah seseorang yang datang ke suatu daerah tertentu atau tempat tinggal yang memiliki maksud apapun kecuali dalam melakukan pekerjaan yang menerima upah. Dalam hal ini pengunjung taman adalah setiap orang yang datang berkunjung ke suatu taman dengan memiliki maksud tujuan dalam hal apapun terkecuali bagi seseorang berkunjung yang bertujuan untuk melakukan sebuah pekerjaan.

#### **2.4.3 Karakteristik Pengunjung Taman**

Karakteristik pengunjung dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu, sosio-demografi, pola penggunaan taman dan aktivitas taman (McCormack, 2014; Banda et al, 2014; dan Cohen et al, 2006).

##### **1. Sosio-Demografi**

Kategori sosio-demografi terdiri dalam beberapa kelompok (Lee dan Kim, 2015; McCormack, 2014; Banda et al, 2014; dan Cohen et al, 2006), yaitu:

- a) Gender, dibedakan berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan.
- b) Usia, kategori usia yaitu merupakan seorang anak berusia 8 hingga 11 tahun, seorang remaja pertama berusia 12 hingga 16 tahun, seorang remaja akhir berusia 17 hingga 25 tahun, dewasa pertama berusia 26 hingga 35, dewasa akhir berusia 36 hingga 45 tahun, seorang lansia pertama berusia 46 hingga 55 tahun, dan seorang lansia akhir berusia > 56 tahun.
- c) Pekerjaan, yaitu berkaitan dengan kesempatan, frekuensi dan waktu untuk mengunjungi taman.

- d) Melihat pengunjung datang seorang diri atau bersama rekan, kategori ini dibagi menjadi sendiri, berdua, bersama teman-teman, dan dengan keluarga.
- e) Tujuan berkunjung, dikategorikan dalam 11 kelompok, yaitu; 1) jalan – jalan , 2) bersantai, 3) bermain, 4) bertemu rekan, 5) kegiatan olahraga, 6) kegiatan edukasi, 7) menikmati alam, 8) menghadiri suatu acara, 9) menghabiskan waktu bersama keluarga, 10) menggunakan fasilitas taman, 11) tidak memiliki tempat khusus untuk dituju kecuali taman ini.

## 2. Pola Penggunaan Taman

Kategori pola penggunaan taman terdiri dalam beberapa kelompok (Lee dan Kim, 2015; McCormack, 2014; Banda et al, 2014; dan Cohen et al, 2006;) yaitu:

- a) Frekuensi berkunjung, untuk melihat tingkat ketertarikan masyarakat dalam mengunjungi taman, semakin tinggi kunjungan mengindikasikan taman memiliki daya tarik bagi pengunjung. Kategorinya meliputi setiap hari, 2-3 kali seminggu, 3-4 kali seminggu, sebulan sekali, lebih dari sebulan sekali.
- b) Lama kunjungan, dibagi menjadi kurang dari 15 menit, 16 – 30 menit, 31- 45 menit, 46 – 60 menit, 1 – 2 jam, dan lebih dari 2 jam.
- c) Cara berkunjung, melihat cara pencapaian ke taman. Kategorinya meliputi, jalan kaki, menggunakan sepeda, motor pribadi, mobil pribadi, dan kendaraan umum atau bus pariwisata.
- d) Waktu berkunjung, dapat dibagi menjadi musim, bulanan, mingguan, hari atau waktu.

### 2.5 Definisi Kepuasan

Pada umumnya definisi kepuasan seseorang berkaitan dengan perbedaan antara tingkat kepentingan, kinerja, hasil yang dirasakan. Engel (1990) dan Pawitra (1993) mengatakan bahwa pengertian tersebut dapat ditetapkan dalam penilaian kepuasan atau ketidakpuasan terhadap suatu objek tertentu. Kepuasan atau *Satisfaction*

merupakan suatu perasaan senang atau kecewa yang dialami oleh seseorang yang timbul ketika membandingkan hasil kinerja yang dilihat atau dipikirkan secara langsung terhadap hasil kinerja yang telah diharapkan. Jika kinerja tidak sesuai dengan ekspektasi yang di harapkannya berarti seseorang tersebut akan menjadi merasa tidak puas. Jika hasil kinerja tersebut memenuhi harapan seseorang berarti seseorang tersebut akan merasa puas, sedangkan kinerja melebihi harapan maka seseorang akan sangat puas atau senang. Jadi, kepuasan merupakan fungsi dari persepsi atau kesan atas kinerja dan suatu harapan (Kotler, 2006).

Menurut Lovelock dan Wirtz (2011) Kepuasan adalah suatu penilaian terhadap ciri atau keistimewaan suatu produk jasa tersebut, yang menimbulkan tingkat kesenangan konsumen berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan konsumsi konsumen tersebut. Kepuasan konsumen tersebut dapat diciptakan berdasarkan nilai, kualitas, dan pelayanan. Sebuah kunci dalam menghasilkan kepercayaan atau kesetiaan seorang pelanggan adalah dengan memberikan nilai pelanggan yang tinggi. Sementara menurut Tjiptono (2012), kepuasan pengunjung merupakan sebuah situasi yang dapat ditunjukkan oleh seseorang individu maupun kelompok saat seseorang tersebut menyadari akan sesuatu kebutuhan setiap individu maupun kelompok dimana keinginannya sesuai dengan yang mereka harapkan dan dapat terpenuhi dengan baik.

## **2.6 Studi Terdahulu**

Studi terdahulu merupakan studi yang dilakukan untuk mempertajam arah studi utama dan salah satu kegiatan persiapan yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk menentukan objek dan subjek penelitian yang tepat, sesuai dengan tema penelitian serta menjadi fokus kajian peneliti.

**Tabel 2.2**  
**Studi Terdahulu**

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Lingkup Materi	Metodologi	Variabel	Output
1	Meinar Kartikasari dan Hadi Wahyono, 2014	Persepsi Masyarakat Terhadap Pemugaran Taman Mustika di Kota Blora Sebagai Ruang Terbuka Publik	Mengkaji persepsi masyarakat terhadap pemugaran taman Mustika Blora sebagai ruang terbuka publik	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan fasilitas ruang terbuka publik</li> <li>• Kenyamanan</li> </ul>	Sebagai keberhasilan ruang terbuka publik berdasarkan persepsi masyarakat
2	Muhammad Ridha Azzaki dan Djoko Suwandono, 2013	Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Ruang Terbuka Publik Di Lapangan Pancasila Simpang Lima, Semarang	Mengkaji persepsi masyarakat dalam aktivitas ruang terbuka publik di lapangan Pancasila Simpang Lima, Semarang	Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas ruang terbuka publik</li> <li>• Keamanan</li> <li>• Kenyamanan</li> <li>• Aksesibilitas</li> <li>• Penggunaan ruang terbuka publik</li> </ul>	Sebagai keefektifan fungsi ruang terbuka publik berdasarkan persepsi masyarakat setelah melakukan renovasi oleh Pemerintah Kota Semarang
3	Ika Meviana, Listyo Yudha Irawan, dan Dwi Kurniawati, 2016	Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Ruang Terbuka Hijau Di Kota Malang	Mengkaji persepsi masyarakat dalam keberadaan dan manfaat lingkungan taman yang berada di dalam kota untuk mendukung kenyamanan dan mendukung kelestariannya	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan <i>indepth interview</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas ruang terbuka publik</li> <li>• Aktivitas ruang terbuka publik</li> </ul>	Sebagai penilaian persepsi, keinginan dalam apresiasi masyarakat kota terhadap taman yang berada di dalam kota

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Lingkup Materi	Metodologi	Variabel	Output
4	M. Danil Syahputra, 2018	Analisis Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Ruang Terbuka Hijau di Kota Medan (Studi Kasus: Taman Lapangan Merdeka)	Mengkaji tingkat kepuasan masyarakat terhadap kualitas pelayanan dan pelayanan apa saja yang harus diperbaiki dalam meningkatkan kinerja pelayanan di Taman Lapangan Merdeka.	Metode deskriptif, <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI) dan <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan fasilitas ruang terbuka publik</li> <li>• Kenyamanan</li> <li>• Kondisi fisik fasilitas ruang terbuka publik</li> </ul>	Tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan ruang terbuka hijau di perkotaan, yang ditinjau dari wujud fisik di lapangan, kehandalan, ketanggapan, jaminan, dan empati
5	Binar Rhesyana R, 2014	Persepsi Pengunjung Taman Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman-Taman Di Kota Banjarnegara Sebagai Ruang Publik	Mengkaji tingkat kenyamanan pengunjung taman ditinjau dari faktor-faktor tingkat kenyamanan	Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenyamanan</li> <li>• Keamanan</li> <li>• Kebersihan</li> <li>• Keindahan</li> <li>• Iklim</li> </ul>	Kenyamanan ruang publik berupa taman di Kota Banjarnegara berdasarkan persepsi masyarakat, menjadi masukan untuk pemerintah dalam mengoptimalkan fungsi taman yang diteliti
6	Irfandi dkk, 2017	Pengaruh Kualitas Fisik Ruang Terbuka Publik Aktif Perkotaan Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat	Mengkaji sebuah kebijakan perencanaan kota, khususnya dalam keprihatinan ruang publik sebagai pembangunan untuk mencapai kualitas hidup masyarakat di perkotaan	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas</li> <li>• Elemen alami</li> <li>• Aktivitas</li> <li>• Aksesibilitas</li> <li>• Intensitas penggunaan</li> <li>• Manajemen perawatan</li> </ul>	Aspek kualitas yang terdiri dari aksesibilitas, fasilitas, aktivitas, elemen alami, manajemen perawatan ruang publik yang berpengaruh pada

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Lingkup Materi	Metodologi	Variabel	Output
						peningkatan kualitas hidup masyarakat.
7	Romain Cheynet, 2013	<i>Uses and Perceptions of the Neighborhood Open Space A Case Study of the New Orleans East Carrollton Area</i>	Mengkaji faktor mana yang mempengaruhi kenyamanan kegiatan yang berlangsung di lingkungan ruang terbuka	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik pengguna ruang terbuka</li> <li>• Aksesibilitas</li> <li>• Moda transportasi yang digunakan</li> </ul>	Sebagai evaluasi manfaat dari intervensi lingkungan ruang terbuka dan faktor yang mempengaruhi kenyamanan kegiatan berdasarkan persepsi masyarakat
8	Ikenna Stephen Ezennia, Patrick Chukwuemeke Uwajeh Vitalis Madua Irouke, 2017	<i>User Perception of Neighbourhood Parks and Open Spaces: A Case of Karakol, North Cyprus</i>	Mengkaji perspektif masyarakat tentang tata ruang pengaturan fasilitas taman di Karakol dan bertujuan untuk meningkatkan sosial interaksi.	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas taman</li> <li>• Aktivitas fisik taman</li> <li>• Karakteristik pengguna taman</li> </ul>	Taman dinilai berhasil tidak hanya hasil desainnya tetapi dari manajemen. Yang paling penting dari manajemen taman yaitu bagaimana mengintegrasikan masyarakat dalam menggunakan taman
9	Archana Bele dan Nikhil Wasade, 2017	<i>Perception, Use and Experience of Urban Open Spaces—Case Studies of Neighbourhood Public Parks in Nagpur, India</i>	Mengkaji taman Trimurti Nagar, Survey Nagar dan Adhyapak Layout melalui berbagai parameter untuk memahami bagaimana orang memandang,	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas taman</li> <li>• Kebisingan</li> <li>• Keamanan</li> <li>• Aksesibilitas</li> <li>• Aktivitas taman</li> </ul>	Sebagai pentingnya pemeliharaan dan penyediaan fasilitas ruang terbuka publik berdasarkan persepsi masyarakat dan pengalaman.

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Lingkup Materi	Metodologi	Variabel	Output
			pengalaman dalam penggunaan ruang hijau publik		<ul style="list-style-type: none"> <li>Karakteristik pengguna taman</li> </ul>	
10	Svetlana Perovic dan Nadja Kurtovic Folic, 2012	<i>Visual Perception of Public Open Space in Niksic, Montenegro</i>	Mengkaji persepsi visual subyektif untuk mengidentifikasi nilai-nilai visual efek positif dan negatif yang menciptakan ruang terbuka publik di Niksic	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karakteristik ruang terbuka publik</li> <li>Karaktersitik visual dan estetika</li> </ul>	Sebagai penentuan ruang terbuka publik Niksic yang memiliki karakteristik visual-estetika yang cukup baik dan mana yang membutuhkan revitalisasi

Sumber: Hasil Interpretasi, 2020

### **2.6.1 Hipotesis Pada Studi Terdahulu**

Berdasarkan tabel studi terdahulu dapat diketahui bahwa keberhasilan dan keefektifan sebuah ruang terbuka publik perlu ditinjau berdasarkan persepsi masyarakat yang menjadi tolak ukur pebaikan atau pengembangan sebuah ruang terbuka publik (Kartikasari dkk, 2014). Pada keberhasilan taman, tidak hanya dilihat dari hasil desainnya saja tetapi dari manajemen. Yang paling penting dari manajemen taman yaitu bagaimana cara mengintegrasikan masyarakat dalam menggunakan taman (Ezennia, 2017) suatu keberadaan dan manfaat lingkungan taman yang berada di dalam kota juga sangat penting karena untuk mendukung keamanan, kenyamanan, serta dapat mendukung kelestariannya (Azzaki & Suwandono, 2013). Selain itu, terdapat tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan ruang terbuka hijau khususnya di perkotaan, yang ditinjau berdasarkan wujud fisik di lapangan, kehandalan, ketanggapan, jaminan, dan empati sebagai masukan bagi pemerintah untuk mengoptimalkan fungsi taman-taman sebagai ruang terbuka publik (Syahputra, 2018).

Pada penelitian studi kasus di Kota Banjarnegara menyatakan bahwa tingkat kenyamanan pengunjung taman ditinjau dari faktor - faktor yang dapat mempengaruhi dalam tingkat kenyamanan adalah iklim, kebisingan, bau – bauan atau aroma, sebuah bentuk, aspek keamanan, kebersihan, dan keindahan (Rhesyana, 2014). Taman kota juga dapat menjadi cara untuk mengurangi polusi dan dapat meningkatkan interaksi sosial karena merupakan tempat terbuka untuk umum yang bisa dikunjungi oleh berbagai macam golongan (anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia) secara gratis dimana kelompok atau individu dapat beraktivitas rekreasi, olahraga, pendidikan, bersantai dan lainnya. Namun, beberapa penduduk kota memiliki akses terbatas untuk mencapai taman kota baik karena mereka memiliki tempat tinggal yang jauh atau karena kurangnya penyediaan moda transportasi (Cheynet, 2013).

**Tabel 2.3**  
**Bank Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Pustaka</b>										
	Kartikasari dkk, 2014	Azzaki dkk, 2013	Mevian dkk, 2016	Syahputra, 2018	Rhesyana , 2014	Irfandi dkk, 2017	Cheynet, 2013	Ezennia dkk, 2017	Nikhil dkk, 2017	Perovic dkk, 2012	Sari, 2020
Ketersediaan dan kondisi fasilitas ruang terbuka publik	√	√	√	√	√	√		√	√		√
Keamanan terhadap fasilitas ruang terbuka publik		√		√	√			√			√
Kenyamanan terhadap fasilitas ruang terbuka publik	√	√									√
Aksesibilitas untuk mencapai ruang terbuka publik		√				√	√		√		√
Pengguna ruang terbuka publik		√					√	√	√		√
Aktivitas ruang terbuka publik			√			√		√	√		
Elemen alami						√		√			
Intensitas penggunaan						√		√			
Manajemen perawatan						√					

Sumber: Hasil Interpretasi, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang terpilih untuk dilakukan dalam penelitian adalah ketersediaan dan kondisi fasilitas ruang terbuka publik, keamanan terhadap fasilitas ruang terbuka publik, kenyamanan terhadap fasilitas ruang terbuka publik, aksesibilitas untuk mencapai ruang terbuka publik, dan penggunaan ruang terbuka publik. Variabel terpilih peneliti mengacu berdasarkan teori kriteria ruang terbuka publik menurut *Project for Public Spaces* (2004) dan Carr (1992) yang menjelaskan bahwa aksesibilitas merupakan hal yang penting dalam keberhasilan ruang terbuka publik, yaitu kemudahan ruang terbuka publik untuk dikunjungi, mudah dilihat, dan dapat diakses semua golongan. Keamanan dan kenyamanan ruang publik haruslah aman, dengan amannya sebuah ruang maka ruang tersebut dapat selalu dikunjungi dan berfungsi dengan baik. Ruang publik harus memberikan kenyamanan kepada masyarakat dan ruang yang nyaman ditandai dengan ruang yang bersih dan aman.

**Keterangan:**

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Pemugaran Taman Mustika di Kota Blora Sebagai Ruang Terbuka Publik (Kartikasari & Wahyono, 2014).
2. Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Ruang Terbuka Publik Di Lapangan Pancasila Simpang Lima, Semarang (Azzaki & Suwandono, 2013).
3. Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Ruang Terbuka Hijau Di Kota Malang (Meviana, Irawan, dan Kurniawati, 2016).
4. Analisis Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Ruang Terbuka Hijau di Kota Medan (Studi Kasus: Taman Lapangan Merdeka) (Syahputra, 2018).
5. Persepsi Pengunjung Taman Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman- Taman Di Kota Banjarnegara Sebagai Ruang Publik (Rhesyana, 2014).
6. Pengaruh Kualitas Fisik Ruang Terbuka Publik Aktif Perkotaan Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat (Irfandi dkk, 2017).
7. *Uses and Perceptions of the Neighborhood Open Space A Case Study of the New* (Cheynet, 2013).

8. *User Perception of Neighbourhood Parks and Open Spaces: A Case of Karakol, North Cyprus* (Ezennia dkk, 2017)
9. *Perception, Use and Experience of Urban Open Spaces—Case Studies of Neighbourhood Public Parks in Nagpur, India* (Nikhil dkk, 2017)
10. *Visual Perception of Public Open Space in Niksic, Montenegro* (Perovic dkk, 2012)

